

PENGARUH PERTUMBUHAN LABA DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP KUALITAS LABA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MIGAS YANG TERDAFTAR DI ISSI PERIODE 2021-2023

Abdul Halim Saputra¹⁾, Efni Anita²⁾, Saijun³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
halimsaputra781@gmail.com, efnianita@uinjambi.ac.id, s_saijun@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

The development of the Islamic capital market in Indonesia makes the credibility of financial reporting important to investors. This study examines the effects of profit growth and the current ratio on earnings quality in oil and gas companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) during 2021–2023. Secondary quarterly financial-report data from four companies were analyzed using panel regression, yielding 48 balanced panel observations. Based on the regression output reported in the underlying thesis, profit growth has a positive coefficient of 1.000000 ($p < 0.001$), while the current ratio has a positive coefficient of 8.61×10^{-15} ($p = 0.0002$). The model reports R-squared and adjusted R-squared of 1.000000. However, the near-zero current-ratio coefficient and perfect R-squared warrant verification of variable construction, data scale, and model specification before the results are interpreted as robust economic evidence.

Keywords: Profit Growth, Current Ratio, Earnings Quality, Oil and Gas Companies, ISSI

ABSTRAK

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia menjadikan kredibilitas laporan keuangan penting bagi investor. Penelitian ini menganalisis pengaruh pertumbuhan laba dan Current Ratio terhadap kualitas laba perusahaan sub sektor migas yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2023. Data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan dari empat perusahaan dianalisis menggunakan regresi data panel dengan 48 observasi panel seimbang. Berdasarkan output regresi dalam skripsi, pertumbuhan laba memiliki koefisien positif sebesar 1,000000 ($p < 0,001$), sedangkan Current Ratio memiliki koefisien positif sebesar $8,61 \times 10^{-15}$ ($p = 0,0002$). Model melaporkan R-squared dan adjusted R-squared sebesar 1,000000. Namun, koefisien Current Ratio yang mendekati nol dan nilai R-squared yang sempurna perlu diverifikasi melalui pemeriksaan kembali konstruksi variabel, skala data, dan spesifikasi model sebelum hasilnya ditafsirkan sebagai bukti ekonomi yang kuat.

Kata Kunci: Pertumbuhan Laba, Current Ratio, Kualitas Laba, Perusahaan Migas, ISSI

PENDAHULUAN

Pada sub sektor migas, likuiditas dan pertumbuhan laba menjadi isu penting karena sektor ini menghadapi volatilitas harga minyak global yang dapat memengaruhi arus kas perusahaan. Berdasarkan data dari laporan ISSI, perusahaan migas yang terdaftar di Indonesia sering kali menunjukkan fluktuasi Current Ratio yang signifikan akibat pengaruh eksternal seperti harga

minyak dunia dan kebijakan energi nasional. Selain itu, pertumbuhan laba di sektor ini sangat bergantung pada efisiensi operasional serta kemampuan perusahaan beradaptasi dengan perubahan teknologi dan regulasi.

Selain faktor eksternal, kualitas laba juga dipengaruhi oleh praktik manajemen keuangan internal (Syarif and Akmaludin 2026). Menurut studi oleh Sari dan Pratama, perusahaan yang tidak mampu menjaga likuiditas cenderung mengambil langkah-langkah jangka pendek yang dapat merusak kualitas laba, seperti pemotongan biaya yang berlebihan atau pengambilan utang dengan bunga tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang mampu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas memiliki daya tahan lebih baik terhadap tekanan ekonomi.

Selain itu, terdapat perbandingan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Studi oleh (Diah Restu & Rico Wijaya, 2022). menemukan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba sebaliknya, penelitian oleh (Kania Widiyastuti & Fauzan Akbar, 2024) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba karena faktor-faktor lain, seperti manipulasi akuntansi dan tekanan pasar, yang dapat mengaburkan hubungan tersebut.

Sub sektor migas yang terdaftar di ISSI memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, tidak hanya sebagai penyumbang utama pendapatan negara tetapi juga sebagai penentu stabilitas energi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pengaruh pertumbuhan laba dan *Current Ratio* terhadap kualitas laba, dengan mempertimbangkan berbagai tantangan internal dan eksternal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi kualitas laba serta menawarkan solusi strategis bagi pengembangan perusahaan di sektor migas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan teori akuntansi serta praktik manajemen keuangan, khususnya dalam konteks sektor migas di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dan manajer yang dapat menyebabkan terjadinya konflik kepentingan, di mana manajer mungkin mengambil keputusan yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik, seperti memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan laba jangka pendek (J. Dharma, 2018). Praktik akuntansi agresif yang diterapkan oleh manajer untuk meningkatkan laba sementara dapat merusak kualitas laba jangka panjang. Dalam konteks pertumbuhan laba dan current ratio, manajer yang fokus pada pertumbuhan laba jangka pendek bisa menggunakan metode yang berisiko, seperti pengakuan pendapatan yang terlalu cepat atau pengeluaran yang ditunda, yang berpotensi menurunkan kualitas laba.

Teori Sinyal

Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan secara sengaja mengirimkan informasi kepada pihak eksternal, seperti investor, kreditur, dan analis pasar, untuk menunjukkan kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. Informasi ini biasanya disampaikan melalui laporan keuangan, pengumuman publik, atau indikator kinerja tertentu. Dalam konteks

pertumbuhan laba dan *current ratio*, sinyal positif dapat terlihat dari tren laba yang meningkat secara konsisten, disertai kemampuan perusahaan mempertahankan tingkat likuiditas yang sehat. Kedua hal ini menjadi petunjuk bagi pihak eksternal bahwa perusahaan memiliki kinerja operasional dan manajerial yang baik, serta mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Jogiyanto, H.M, 2017).

Kualitas Laba

Kualitas laba merujuk pada sejauh mana laba yang dilaporkan oleh perusahaan mencerminkan kinerja ekonomi yang sebenarnya. Ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan, didukung oleh aliran kas yang nyata, dan tidak terganggu oleh manipulasi akuntansi atau pengakuan pendapatan yang tidak realistis. Kualitas laba yang baik menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan tidak hanya angka yang muncul di laporan keuangan, tetapi mencerminkan kondisi operasional dan finansial yang sejati dari perusahaan (R, Dharma, 2024).

Kualitas laba juga mencerminkan sejauh mana laporan keuangan perusahaan dapat diandalkan oleh investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi yang rasional. Dalam hal ini, informasi yang transparan dan akurat sangat penting untuk membangun kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Cara menghitung kualitas laba dengan:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Dengan rumus ini, rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan didukung oleh arus kas yang lebih besar dan lebih dapat diandalkan. Sebaliknya, rasio yang rendah dapat menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan kas perusahaan dalam mendukung operasional dan pertumbuhannya.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan parameter evaluasi performa keuangan suatu perusahaan yang diukur berdasarkan efisiensi produktivitasnya dalam mencapai laba dari aktivitas operasional. Laba berperan sebagai indikator kesuksesan perusahaan, menjadikannya alat pengukur untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Laba sendiri berasal dari selisih antara pendapatan yang dihasilkan selama transaksi dalam periode tersebut dengan biaya dan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait pendapatan tersebut (Sofyan Syafri Harahap, 2018). Biasanya, perusahaan didirikan dengan tujuan mencapai tingkat laba yang optimal dengan usaha yang minimal. Untuk mencapai hal ini, perusahaan perlu melakukan perencanaan dan pengendalian dalam setiap aspek kegiatan usahanya untuk membiayai semua aktivitas secara berkelanjutan.

Kemampuan bisnis untuk membayar utangnya tepat waktu atau memenuhi kewajiban keuangan langsungnya dikenal sebagai likuiditas (Kasmir, 2018). Tujuan rasio likuiditas adalah untuk mengukur kapasitas bisnis untuk dalam memenuhi kewajiban langsung dengan membandingkan aset dan kewajiban lancar perusahaan (Hery, 2015). Rasio ini sangat penting

karena perusahaan dapat bangkrut jika utangnya tidak dibayar. Kemampuan suatu bisnis untuk membiayai dan melunasi utang jangka pendek ditunjukkan oleh rasio likuiditas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar, khususnya utang perusahaan. Rasio ini dihitung menggunakan sumber informasi modal kerja seperti aset lancar dan kewajiban lancar (Harahap, Sofyan Syafri, 2018).

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi pengaruh serta hubungan antara beberapa variabel. Data yang digunakan berupa data sekunder dari perusahaan sub sektor Migas yang terdaftar di ISSI periode 2021-2023. Penelitian ini bersifat empiris, dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder untuk menganalisis hubungan antar variabel dan menyusun teori yang menjelaskan fenomena yang diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, bertujuan menghasilkan temuan melalui analisis statistik atau metode kuantitatif lainnya (M. Syahirman Yusi & Umiyati Idris, 2020).

Jenis dan Sumber Data

Data penelitian merupakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan perusahaan sub sektor migas yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2021–2023. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan perusahaan. Variabel dependen adalah kualitas laba (Y), sedangkan variabel independen adalah pertumbuhan laba (X1) dan Current Ratio (X2). Sampel terdiri atas empat perusahaan dengan 12 periode triwulanan, sehingga terdapat 48 observasi panel seimbang. Sumber dan pengolahan data perlu didokumentasikan agar hasil estimasi dapat direplikasi.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah perusahaan Migas periode 2021-2023. Total populasi terdiri dari 9 perusahaan, yaitu:

1. Ratu Prabu Energi, Tbk (ARTI)
2. Astrindo Nusantara Infrasutruktur, Tbk (BIPI)
3. Elnusa, Tbk (ELSA)
4. Energi Mega Persada, Tbk (ENRG)
5. Surya Esa Perkasa, Tbk (ESSA)
6. Medco Energi Internasional, Tbk (MEDC)
7. Radiant Utama Interinsco, Tbk (RUIS)
8. Super Energy, Tbk (SURE)
9. Ginting Jaya Energi, Tbk (WOWS).

Dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk menyaring sampel sesuai kriteria tertentu dan kriterianya sebagai berikut:

1. Terdaftar di ISSI periode 2021-2023
2. Mempunyai data laporan keuangan yang lengkap

Dari kriteria tersebut terjaring hanya 4 perusahaan yang memenuhi kriteria antara lain sebagai berikut:

1. Ratu Prabu Energi, Tbk (ARTI)

2. Elnusa, Tbk (ELSA)
3. Energi Mega Persada, Tbk (ENRG)
4. Surya Esa Perkasa, Tbk (ESSA)

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dapat dijelaskan sebagai proses pengolahan data yang telah dikumpulkan menggunakan metode statistik, dengan tujuan untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, dilibatkan teknik analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif merupakan proses evaluasi terhadap angka-angka dan statistik yang digunakan dalam penelitian. Pendekatan ini memanfaatkan data yang berbentuk angka untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena yang sedang diselidiki (Sugiyono, 2022). Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Ringkasan hasil regresi data panel

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistic	Prob.
Konstanta (C)	$-8,72 \times 10^{-15}$	$2,05 \times 10^{-15}$	-4,249545	0,0001
Pertumbuhan Laba (X1)	1,000000	$3,12 \times 10^{-17}$	$3,20 \times 10^{16}$	0,0000
Current Ratio (X2)	$8,61 \times 10^{-15}$	$2,11 \times 10^{-15}$	4,080182	0,0002

Sumber: Laporan keuangan perusahaan dan hasil estimasi regresi data panel menggunakan EViews, diolah peneliti.

Catatan: Model menggunakan Panel Least Squares dengan cross-section fixed effects; sampel 2021Q1–2023Q4, 4 perusahaan, 12 periode, dan 48 observasi panel seimbang.

Ringkasan kecocokan model:

R-squared	Adjusted R-squared	F-statistic	Prob(F-statistic)
1,000000	1,000000	$2,44 \times 10^{32}$	0,000000

Sumber: Laporan keuangan perusahaan dan hasil estimasi regresi data panel menggunakan EViews, diolah peneliti.

Interpretasi R²: Output melaporkan R-squared dan adjusted R-squared masing-masing 1,000000, yang secara numerik berarti model menjelaskan 100% variasi Y pada sampel. Akan tetapi, kecocokan sempurna seperti ini sangat tidak lazim untuk data keuangan dan tidak otomatis membuktikan model valid. Periksa kembali formula kualitas laba, formula pertumbuhan laba, kesesuaian periode, skala variabel, kemungkinan variabel yang saling membentuk, serta kesalahan input sebelum hasil akhir dipastikan.

Pengaruh Pertumbuhan Laba (X1) terhadap Kualitas Laba (Y)

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel menggunakan metode *Panel Least Squares* dengan pendekatan *fixed effect*, diperoleh nilai koefisien regresi pertumbuhan laba sebesar 1,000000 dengan probabilitas 0,0000. Sementara itu, variabel Current Ratio memiliki koefisien regresi sebesar $8,61 \times 10^{-15}$ dengan probabilitas 0,0002. Kedua variabel memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga keduanya menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik terhadap kualitas laba dalam model yang diestimasi.

Koefisien pertumbuhan laba yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan laba berkaitan dengan peningkatan kualitas laba dalam model penelitian. Namun, koefisien yang tepat sebesar 1,000000 perlu diperiksa lebih lanjut untuk memastikan bahwa hubungan tersebut bukan disebabkan oleh kesamaan atau keterkaitan matematis dalam pembentukan variabel penelitian.

Adapun koefisien Current Ratio yang sangat kecil menunjukkan bahwa perubahan satu satuan Current Ratio berkaitan dengan perubahan kualitas laba sebesar $8,61 \times 10^{-15}$ satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Meskipun koefisiennya positif dan signifikan secara statistik, besarnya pengaruh secara ekonomi tidak dapat ditentukan hanya berdasarkan nilai koefisien tersebut. Interpretasi perlu mempertimbangkan skala pengukuran, rumus operasional variabel, dan karakteristik data yang digunakan.

Oleh karena itu, hasil estimasi perlu dievaluasi kembali melalui pemeriksaan data dan spesifikasi model sebelum dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan substantif mengenai hubungan pertumbuhan laba, Current Ratio, dan kualitas laba.

Temuan estimasi menunjukkan koefisien pertumbuhan laba positif dan signifikan secara statistik pada model yang dilaporkan. Namun, koefisien sebesar tepat 1,000000 perlu ditelaah bersama rumus operasional pertumbuhan laba dan kualitas laba untuk memastikan bahwa hubungan tersebut bukan muncul akibat keterkaitan matematis antarvariabel. Karena itu, hasil ini belum cukup untuk menyimpulkan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan laba secara langsung menyebabkan kualitas laba menjadi lebih baik.

Pengaruh Current Ratio (X2) terhadap Kualitas Laba (Y)

Hasil uji t menunjukkan koefisien Current Ratio (X2) sebesar $8,61 \times 10^{-15}$, standard error $2,11 \times 10^{-15}$, t-statistic 4,080182, dan probabilitas 0,0002. Nilai probabilitas di bawah 0,05 menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik pada model yang dilaporkan. Namun, koefisien yang sangat kecil dan mendekati nol tidak dapat langsung diartikan sebagai pengaruh ekonomi yang besar. Besaran koefisien bergantung pada satuan dan skala pengukuran variabel; karena itu, skala data, rumus operasional, serta kemungkinan pencilaan (outlier) perlu diperiksa. Sebelum pemeriksaan tersebut dilakukan, kesimpulan yang aman adalah bahwa koefisien Current Ratio positif dan signifikan secara statistik pada model ini, sedangkan maknanya belum dapat dipastikan hanya dari besar koefisien.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien Current Ratio bernilai positif dan signifikan secara statistik pada model yang dilaporkan. Namun, karena nilai koefisiennya sangat kecil dan

spesifikasi model masih perlu diverifikasi, temuan ini belum cukup untuk memastikan besarnya pengaruh ekonomi Current Ratio terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, interpretasi hasil perlu mempertimbangkan skala pengukuran variabel, karakteristik data, serta kemungkinan hubungan matematis antarvariabel.

Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Current Ratio Secara Simultan terhadap Kualitas Laba

Output regresi panel melaporkan F-statistic sebesar $2,44 \times 10^{32}$ dengan Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 ($p < 0,001$). Dengan demikian, secara simultan pertumbuhan laba (X1) dan Current Ratio (X2) signifikan dalam model yang diestimasi. Namun, statistik F yang sangat besar bersamaan dengan R-squared sebesar 1,000000 merupakan pola yang tidak lazim pada data keuangan empiris. Karena itu, hasil ini perlu dikonfirmasi dengan memeriksa kembali data mentah, rumus pembentukan kualitas laba dan pertumbuhan laba, serta spesifikasi model sebelum digunakan untuk menyatakan kekuatan hubungan secara definitif.

Hasil uji simultan mendukung adanya signifikansi statistik model pada sampel yang dianalisis. Meskipun demikian, signifikansi tersebut tidak menghilangkan kebutuhan untuk memeriksa kemungkinan hubungan matematis antarvariabel, terutama karena koefisien pertumbuhan laba tepat 1,000000 dan R-squared mencapai 1,000000.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil estimasi yang dilaporkan untuk perusahaan sub sektor migas yang terdaftar di ISSI periode 2021–2023, kesimpulan sementara penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan output regresi yang dilaporkan, pertumbuhan laba memiliki koefisien positif sebesar 1,000000 dan signifikan secara statistik ($p < 0,001$). Current Ratio juga memiliki koefisien positif sebesar $8,61 \times 10^{-15}$ dan signifikan secara statistik ($p = 0,0002$), tetapi besar koefisiennya sangat kecil sehingga interpretasi ekonominya bergantung pada skala variabel dan perlu dikonfirmasi. Secara simultan, model signifikan (Prob(F-statistic) $< 0,001$). Model melaporkan R-squared 1,000000; nilai yang sempurna ini tidak lazim dan perlu ditelusuri melalui pemeriksaan rumus variabel, data mentah, serta kemungkinan hubungan matematis antarvariabel. Dengan demikian, hasil statistik dilaporkan telah sesuai, tetapi validitas dan kekuatan penjelasan model belum dapat dianggap tuntas sebelum pemeriksaan tersebut dilakukan.
2. Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Likuiditas yang sehat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga kelangsungan operasional, dan mengurangi risiko likuiditas, sehingga laba yang dilaporkan lebih dapat dipercaya.
3. Secara simultan, kombinasi pertumbuhan laba dan CR memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa laba yang berkualitas tidak hanya bergantung pada profitabilitas, tetapi juga pada stabilitas keuangan jangka pendek yang terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Syarif, Dafiari, and Akmaludin. 2026. "Pengaruh Akses Permodalan Syariah Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM." *JOIFIN: Journal of Islamic*
AL FIDDH OH – Volume 7 Nomor 2 Tahun 2026

Financial Inclusion 1 (2): 100–122.

Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018.

Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017.

Jogiyanto, Hartono. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE, 2017.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, & Terry D. Warfield. *Intermediate Accounting*. Jakarta: Erlangga, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Widarjono, Agus. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.

Alamsyah, Iqbal Firman, Rut Esra, Salwa Awalia, Dan Darnah Andi Nohe. “Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Timur,” 2022.

Amalia, Rini. “Pengaruh Current Ratio dan Return on Assets terhadap Kualitas Laba.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia* 5, no. 2 (2020): 112–120.

Dewi, Melinda Kusuma, & Rilla Gantino. “Perbandingan Pengaruh Working Capital To Total Assets (Wcta), Operating Income To Total Liabilities (Oitl), Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Dan Sub Sektor Kosntuksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017,” T.T.

Lestari, Indah, & Agus Pramono. “Analisis Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset.” *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi* 10, no. 2, 2021.

Nugroho, Aji, & Retno Saraswati. “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6, no. 7, 2017.

Putri, Annisa R., & Rina Trisnawati. “Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 21, no. 2 (2020): 85–92.

Sari, M. Wulandari, & Yuliana. “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 18, no. 1, 2021.